

**PANDANGAN MASYARAKAT TIONGHOA TERHADAP
BERTAMBAHNYA FUNGSI RUANG DI KAWASAN JALAN**

**KALENTENG KOTA PADANG
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Antropologi Sosial*

Oleh :

DEFRI ALDO
0910822015

Pembimbing I
Hendrawati, S.H, M.Hum

Pembimbing II
Drs. Afrida, M.Hum



JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2016

ABSTRAK

Defrialdo. 0910822015. Pandangan Masyarakat Tionghoa Terhadap Bertambahnya Fungsi ruang di Kawasan Jalan Kelenteng Kota Padang. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas tahun 2016. Pembimbing I: Hendrawati, SH, M Hum. Pembimbing II: Drs. Afrida, M.Hum

Penelitian ini mengenai pandangan masyarakat etnis Tionghoa terhadap bertambahnya fungsi ruang di kawasan jalan Kelenteng Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian berdasarkan pada rasa keingintahuan terhadap bertambahnya fungsi ruang di kawasan jalan Kelenteng yang identik dengan aktivitas ibadah. Selain itu, juga menjadi ruang interaksi jual beli. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode penelitian etnografi.

Hasil penelitian menunjukkan, dengan dikukuhkan Kelenteng See Hin Kiong pada tahun 1861, serta lahirnya himpunan masyarakat Tionghoa yang tergabung dalam Himpunan Tjinta Teman (HTT) dan Himpunan Bersatu Teguh (HBT) memperlihatkan bagaimana eksistensi perkembangan masyarakat Tionghoa sebagai masyarakat pendatang yang berkembang di Kota Padang.

Adanya bencana alam gempa bumi yang melanda Kota Padang pada tahun 2009, menyebabkan rusaknya infrastruktur dan sarana ibadah (Kelenteng dan beberapa rumah duka) masyarakat Tionghoa tersebut. Pasca gempa yang melanda, renovasi terhadap infrastruktur dan sarana ibadah dilakukan oleh masing-masing himpunan. Renovasi ini tidak hanya sekedar memperbaiki, namun membuat infrastruktur dan sarana ibadah menjadi lebih menarik dari bangunan sebelumnya. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk kawasan Kelenteng/jalan

Aktivitas ekonomi di kawasan Kelenteng/jalan Kelenteng juga mengalami perkembangan. Pasca gempa yang melanda, selain adanya renovasi dari infrastruktur dan sarana ibadah, juga melahirkan aktivitas ekonomi di jalan Kelenteng. Perkembangan dari kawasan jalan Kelenteng yang merupakan kawasan cukup sakral karena keberadaan rumah ibadah dan rumah duka membuat kawasan tersebut ramai dikunjungi oleh masyarakat umum

Ramainya aktivitas selain dari kegiatan peribadatan di jalan Kelenteng tidak menjadi sebuah permasalahan bagi sebagian masyarakat yang melakukan ibadah itu sendiri. Ini dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan dari beberapa tokoh masyarakat Tionghoa, seperti pengurus dari Himpunan Tjinta Teman (HTT), Himpunan Bersatu Teguh (HBT), dan pedagang etnis Tionghoa Kota Padang. Seluruh elemen tersebut menanggapi positif akan ramainya pengunjung yang datang ke kawasan jalan Kelenteng untuk berwisata budaya atau hanya sekedar menikmati sajian khas minuman dan makanan dari pedagang. Hal ini membuktikan bahwa kawasan jalan Kelenteng merupakan kawasan yang mengalami pertambahan fungsi ruang karena peninggalan kebudayaan Tionghoa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umum (non-Tionghoa).

Kata Kunci: Masyarakat Tionghoa, Aktifitas Keagamaan, Aktivitas Ekonomi